

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan *Full Costing* Serta Implikasinya Terhadap Harga Jual Dan Proyeksi Laba

Lulu Ulfiah¹⁾, Laras Pratiwi²⁾, Amalia Siti Khodijah³⁾

^{1,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia

e-mail: luluulfiah25@gmail.com

Article Information

Submit: 01-08-2025

Revised: 15-09-2025

Accepted: 25-09-2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakakuratan perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada PT. Mekar Sari Crispy, yang menyebabkan harga jual fluktuatif dan tidak mencerminkan biaya riil. Penelitian bertujuan menganalisis perhitungan HPP menggunakan metode full costing serta implikasinya terhadap harga jual dan proyeksi laba. Metode yang digunakan adalah full costing untuk menghitung HPP dan metode momen untuk memproyeksikan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HPP dengan metode full costing mencapai Rp55.400/ball, lebih tinggi dari perhitungan perusahaan sebesar Rp54.000/ball karena memasukkan biaya penyusutan, listrik, dan sewa. Dengan pendekatan cost plus pricing (markup 20%), harga jual ditetapkan sebesar Rp66.475/ball. Proyeksi penjualan tahun 2025 menunjukkan tren peningkatan, dengan potensi laba mencapai Rp74.252.575, lebih besar dibanding laba perusahaan sebelumnya Rp60.318.000. Temuan ini membuktikan bahwa metode full costing memberikan dasar yang lebih akurat untuk penetapan harga jual dan proyeksi laba, sehingga mendukung pengambilan keputusan manajerial yang berkelanjutan.

Kata kunci: Full Costing, Harga Pokok Produksi, Harga Jual, UMKMM, Proyeksi Laba,

Abstract

This research was motivated by the inaccuracy of calculating the cost of production (HPP) at PT. Mekar Sari Crispy, which causes the selling price to fluctuate and does not reflect real costs. The research aims to analyze COGS calculations using the full costing method and its implications for selling prices and profit projections. The method used is full costing to calculate COGS and the moment method to project profits. The research results show that HPP using the full costing method reached IDR 55,400/ball, higher than the company's calculation of IDR 54,000/ball because it included depreciation, electricity and rental costs. With a cost plus pricing approach (20% markup), the selling price is set at IDR 66,475/ball. Sales projections for 2025 show an increasing trend, with potential profits reaching IDR 74,252,575, greater than the company's previous profit of IDR 60,318,000. These findings prove that the full costing method provides a more accurate basis for determining selling prices and profit projections, thus supporting sustainable managerial decision making.

Keywords: Cost of Production, Full Costing, Selling Price, Profit Projection, MSMEs

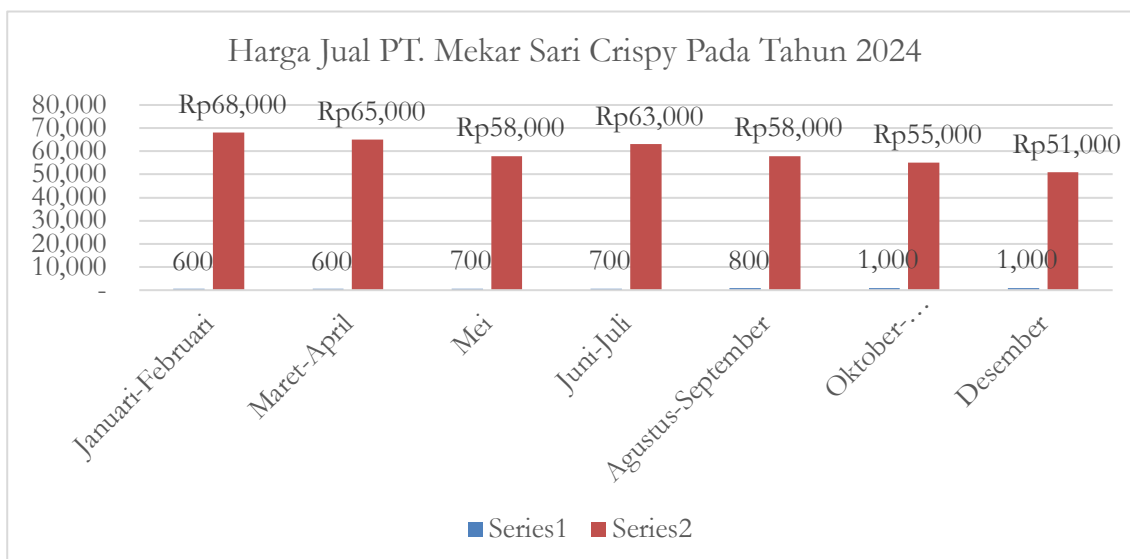
PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat, yang pada gilirannya memerlukan informasi akurat dan dapat diandalkan. Salah satu aspek penting adalah perhitungan harga pokok produksi (HPP) karena menjadi dasar penetapan harga jual dan proyeksi laba. Metode yang tepat, seperti full costing, mampu memperhitungkan seluruh komponen biaya, baik tetap maupun variabel, sehingga hasilkan perhitungan yang lebih akurat (Putri et al., 2022). Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, ditambah dengan persediaan awal serta dikurangi persediaan akhir (Maghfirah et al., 2016). Perhitungan HPP yang akurat memungkinkan perusahaan mengetahui secara jelas besarnya keuntungan maupun potensi kerugian (Setiadi et al., 2014). Dengan demikian, metode yang tepat seperti *full costing* menjadi penting karena memperhitungkan seluruh biaya produksi baik tetap maupun variabel

(Purwanto & Watini, 2020).

Urgensi perhitungan HPP semakin terasa dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia yang berjumlah 64,2 juta unit dan menyumbang 61,1% PDB nasional (Kemenkop UKM, 2024). Meskipun kontribusinya besar, UMKM masih menghadapi masalah klasik berupa lemahnya pengelolaan keuangan, ketidakakuratan penetapan harga jual, dan pencatatan biaya produksi yang minim. Ketidaktepatan ini berimplikasi langsung pada rendahnya daya saing, terutama ketika harga jual hanya ditentukan berdasarkan perkiraan tanpa perhitungan sistematis seperti *full costing*. Kondisi ini juga dialami oleh PT. Mekar Sari Crispy, sebuah UMKM di Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya, yang memproduksi mie lidi. Perusahaan ini masih menggunakan pendekatan sederhana dalam menetapkan harga jual, yaitu menambahkan margin atas biaya langsung tanpa memperhitungkan biaya tetap. Akibatnya, harga jual berfluktuasi, tidak mencerminkan biaya riil, dan menimbulkan risiko kerugian. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan metode *full costing* agar perusahaan memiliki dasar perhitungan yang lebih sistematis.

Gambar 1.1 Grafik Harga Jual



Grafik harga jual PT. Mekar Sari Crispy tahun 2024 menunjukkan adanya fluktuasi harga dan jumlah penjualan sepanjang tahun. Pada awal tahun (Januari-Februari) harga tertinggi tercatat Rp 68.000 dengan penjualan 600 kg, namun secara bertahap harga menurun hingga Rp51.000 di bulan Desember dengan penjualan mencapai 1.000 kg. Pola ini memperlihatkan bahwa saat harga menurun, jumlah penjualan justru meningkat, sehingga terdapat hubungan terbalik antara harga dan volume penjualan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam strategi penetapan harga perusahaan.

Penelitian sebelumnya juga menguatkan urgensi tersebut. Jasmadeti & Nadidah (2024) menekankan perlunya pendampingan UMKM dalam penetapan harga berbasis HPP, sementara Daur (2024) dan Prameswari (2024) menunjukkan keunggulan metode *full costing* dibanding *variable costing*. Widyastuti et al. (2018) menekankan keseimbangan harga dan kualitas, sedangkan Sari (2019) menegaskan bahwa metode perhitungan HPP yang tepat sangat berpengaruh terhadap akurasi harga jual dan keberlangsungan usaha. Secara umum, penelitian terdahulu menegaskan bahwa metode *full costing* lebih unggul dibandingkan metode sederhana maupun *variable costing* karena menyajikan informasi biaya yang lebih lengkap dan akurat. Oleh karena itu, penerapan *full costing* diharapkan dapat membantu perusahaan menetapkan harga jual yang lebih tepat dan mendukung proyeksi laba secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Rukajat (2018), metode kuantitatif deskriptif bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Metode ini dipilih untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi dilakukan, khususnya dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan harga jual produk berdasarkan informasi akuntansi biaya. Dengan metode kuantitatif deskriptif, penelitian ini mendeskripsikan penerapan metode *full costing* dalam identifikasi biaya produksi, serta mengaitkannya dengan metode *cost plus pricing* dalam penetapan harga jual, dan metode momen untuk proyeksi laba.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi langsung terhadap proses produksi, wawancara dengan CEO PT. Mekar Sari Crispy, dokumentasi berupa laporan biaya produksi dan catatan perusahaan, serta studi kepustakaan melalui literatur yang relevan. Kombinasi teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif, valid, dan reliabel terkait penerapan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen perusahaan dan literatur yang relevan. Data utama berupa laporan biaya harga pokok produksi periode tahun 2024 di PT. Mekar Sari Crispy.

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dan proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Metode *full costing* dipilih karena mampu memasukkan seluruh komponen biaya produksi, baik tetap maupun variabel, sehingga memberikan gambaran biaya riil yang lebih akurat. Pendekatan *cost plus pricing* digunakan sebagai strategi penetapan harga jual dengan menambahkan margin keuntungan tertentu di atas total biaya produksi. Sementara itu, metode momen dipilih untuk melakukan proyeksi laba, karena dapat mengidentifikasi tren penjualan historis dan mengestimasi potensi keuntungan pada periode mendatang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Harga Pokok Prodduksi

a. Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut PT. Mekar Sari Crispy

Tabel 1.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut PT. Mekar Sari Crispy Tahun 2024

No.	Keterangan	Kebutuhan/Bulan
1.	Biaya Bahan Baku	
	Mie Lidi	Rp 122.850.00
	Minyak Goreng	Rp 26.390.000
	Bumbu	Rp 14.560.000
	Kertas	Rp 172.900.000
	Toples	Rp 163.458.000
	Dus	Rp 10.010.000
	Plastik ball	Rp 10.230.000
	Stiker	Rp 11.375.000
	Total Biaya Bahan Baku	Rp 531.773.000
2.	Biaya Tenaga Kerja	Rp 86.450.000
3.	Biaya <i>Overhead Pabrik Tetap</i>	
	Makan dan Kopi	Rp 4.250.000
	Uang Untuk Hadiah	Rp 11.990.000

Total Biaya <i>Overhead Pabrik Tetap</i>	Rp 16.240.000
Total Biaya Produksi	Rp 634.463.000
Jumlah Unit Produksi/Tahun	11.742
Harga Pokok Produksi/Ball	Rp 54.033,63

Sumber: Data Diolah, 2025

Perusahaan dalam perhitungannya hanya memasukkan komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, serta sebagian biaya overhead. Hal ini membuat HPP per ball tercatat sebesar Rp54.000 yang terlihat lebih rendah. Akan tetapi, pendekatan tersebut berisiko karena tidak mencakup biaya tetap yang sesungguhnya dikeluarkan dalam proses produksi. Akibatnya, penetapan harga jual yang berlandaskan pada HPP versi perusahaan berpotensi menimbulkan laba yang tidak mencerminkan kondisi riil.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dilakukan dengan menghitung seluruh biaya produksi, meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead pabrik baik variabel maupun tetap. Dalam penerapannya pada PT. Mekar Sari Crispy, peneliti menambahkan biaya yang sebelumnya belum diperhitungkan perusahaan, yaitu biaya penyusutan bangunan dan peralatan, karena dalam metode full costing seluruh komponen biaya produksi wajib dimasukkan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh total harga pokok produksi yang lebih akurat sebagai dasar penetapan harga jual mie lidi.

b. Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Metode *Full Costing*

Pendekatan metode *full costing* merupakan cara perhitungan yang memasukkan seluruh unsur biaya produksi, baik variabel maupun tetap, ke dalam produk yang dihasilkan. Dengan demikian, perusahaan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai total biaya yang benar-benar dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk. Dalam penelitian ini, biaya penyusutan aset produksi, biaya listrik, dan sewa tempat turut diperhitungkan agar hasil perhitungan harga pokok produksi lebih akurat. Biaya penyusutan adalah biaya yang muncul akibat pemakaian aset tetap secara berkelanjutan, yang menyebabkan penurunan manfaat dan kualitas aset tersebut. Biaya ini mencakup seluruh biaya perolehan aset, seperti harga pembelian, pajak, biaya pengiriman, serta biaya instalasi hingga aset siap digunakan, dengan memperhitungkan juga nilai sisa yang masih dapat diperoleh setelah masa manfaat berakhir. Perhitungan biaya penyusutan tahun 2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Alokasi Biaya Penyusutan Tahun 2024

No.	Aset	Nilai Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan Per Tahun
1.	Kendaraan	150.000.000	8 Tahun	2.343.750
2.	Mesin Pres	3.000.000	3 Tahun	600.000
3.	Kompor	550.000	3 Tahun	110.000
4.	Wajan	500.000	3 Tahun	100.000
5.	Spatula	250.000	3 Tahun	50.000
Total Biaya Penyusutan Dalam Setahun				3.203.750

Sumber: PT. Mekar Sari Crispy

Tabel 1.3 Biaya *Overhead Pabrik Tetap* Tahun 2024

No.	Aset	Nilai Perolehan (Rp)	Biaya Penyusutan Per Tahun
1.	Biaya Listrik	400.000 x 12	4.800.000
2.	Sewa Tempat	8.000.000/tahun	8.000.000

Total Biaya Overhead Pabrik Dalam Setahun	12.800.000
Sumber: PT. Mekar Sari Crispy	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui alokasi biaya penyusutan pada PT. Mekar Sari Crispy tahun 2024 adalah sebesar Rp 16.003.750. Penambahan biaya penyusutan dan overhead tetap menunjukkan adanya komponen biaya yang sebelumnya tidak diperhitungkan. Hal ini penting karena biaya seperti listrik, sewa, dan depresiasi aset berkontribusi pada keberlangsungan produksi, nilai biaya produksi menjadi lebih realistis dan mencerminkan pengeluaran sebenarnya. Berdasarkan biaya tersebut perhitungan harga pokok produksi PT. Mekar Sari Crispy menggunakan *full costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode *Full Costing* Tahun 2024

No.	Keterangan	Kebutuhan/Bulan
1.	Biaya Bahan Baku	
	Mie Lidi	Rp 122.850.00
	Minyak Goreng	Rp 26.390.000
	Bumbu	Rp 14.560.000
	Kertas	Rp 172.900.000
	Toples	Rp 163.458.000
	Dus	Rp 10.010.000
	Plastik ball	Rp 10.230.000
	Stiker	Rp 11.375.000
	Total Biaya Bahan Baku	Rp 531.773.000
2.	Biaya Tenaga Kerja	Rp 86.450.000
3.	Biaya Overhead Pabrik Variabel	
	Makan dan Kopi	Rp 4.250.000
	Uang Untuk Hadiah	Rp 11.990.000
	Total Biaya Overhead Pabrik Varibel	Rp 16.240.000
4.	Biaya Overhead Pabrik Tetap	
	Biaya penyusutan kendaraan	Rp 2.343.750
	Biaya penyusutan mesin pres	Rp 600.000
	Biaya penyusutan kompor	Rp 110.000
	Biaya penyusutan wajan	Rp 100.000
	Biaya penyusutan spatula	Rp 50.000
	Biaya listrik	Rp 4.800.000
	Biaya sewa tempat	Rp 8.000.000
	Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 16.003.750
	Total Biaya Produksi	Rp 650.466.750
	Jumlah Unit Produksi/Tahun	11.742
	Harga Pokok Produksi/Ball	Rp 55.396,58

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada tahun 2024 adalah sebesar Rp 650.466.750 sehingga memperoleh harga pokok produksi dengan harga Rp 55.396,58 atau dibulatkan menjadi Rp 55.400. HPP dengan metode full costing lebih tinggi Rp1.400 dibanding metode perusahaan. Selisih ini mengindikasikan bahwa perusahaan selama ini berpotensi menetapkan harga jual terlalu rendah. Dengan full costing, biaya lebih transparan dan akurat.

c. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut PT. Mekar Sari Crispy dan Metode *Full Costing*

Perbandingan dari kedua metode tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5 Perbandingan Perhitungan Metode Full Costing Dengan PT.Mekar Sari Crispy

Keterangan	Metode <i>Full costing</i>	PT. Mekar Sari Crispy
Biaya Bahan Baku		
Mie Lidi	Rp 122.850.00	Rp 122.850.00
Minyak Goreng	Rp 26.390.000	Rp 26.390.000
Bumbu	Rp 14.560.000	Rp 14.560.000
Kertas	Rp 172.900.000	Rp 172.900.000
Toples	Rp 163.458.000	Rp 163.458.000
Dus	Rp 10.010.000	Rp 10.010.000
Plastik ball	Rp 10.230.000	Rp 10.230.000
Stiker	Rp 11.375.000	Rp 11.375.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 86.450.000	Rp 86.450.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel:		
Makan dan Kopi	Rp 4.250.000	Rp 4.250.000
Uang Untuk Hadiah	Rp 11.990.000	Rp 11.990.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap:		
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 2.343.750	-
Biaya penyusutan peralatan	Rp 600.000	-
Biaya penyusutan kompor	Rp 110.000	-
Biaya penyusutan wajan	Rp 100.000	-
Biaya penyusutan spatula	Rp 50.000	-
Biaya listrik	Rp 4.800.000	-
Biaya sewa tempat	Rp 8.000.000	-
Total Biaya Produksi	Rp 650.466.750	Rp 634.463.000
Jumlah Unit Produksi/Tahun	11.742	11.742
Harga Pokok Produksi/Ball	Rp 55.400	Rp 54.000

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel ini menunjukkan bahwa terdapat selisih harga pokok produksi (HPP) sebesar Rp1.400 per ball antara metode perusahaan (Rp54.000) dan metode full costing (Rp55.400). Selisih tersebut muncul karena perusahaan tidak memasukkan biaya penyusutan aset, listrik, dan sewa tempat. Implikasinya, harga jual yang ditetapkan perusahaan selama ini cenderung undervalued, sehingga berisiko menekan margin laba. Dengan memasukkan seluruh komponen biaya, metode full costing memberikan gambaran HPP yang lebih realistis dan akurat sebagai dasar penetapan harga jual.

2. Implikasi Pendekatan Metode Full costing Terhadap Harga Jual dan Proyeksi Laba

a. Penetapan Harga Jual dengan *Cost Plus Pricing*

PT. Mekar Sari Crispy selama ini menetapkan harga jual mie lidi berdasarkan estimasi biaya produksi dan kondisi pasar dengan rentang 51.000-70.000 tanpa metode khusus. Dalam penelitian ini digunakan metode *cost plus pricing* dengan perhitungan *full costing*, di mana seluruh biaya produksi diperhitungkan lalu ditambahkan markup 20%. Dengan cara ini, harga jual yang ditetapkan lebih akurat karena mencerminkan biaya riil sekaligus memberikan laba yang stabil. Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi PT. Mekar Sari Crispy tahun 2024 dengan metode full costing:

- Total Biaya Produksi (Full Costing) = Rp 650.466.750

- Jumlah Produksi = 11.742 ball

- HPP per ball = Rp 55.400

Penetapan harga jual menurut *cost plus pricing* ini yaitu seluruh total biaya produksi di tambah dengan *markup*. Berikut perhitungan penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*.
 Harga Jual = Biaya Total Produksi + *Markup*

Maka:

- Harga Jual Total = Rp 650.466.750 + 20%
= Rp 780.560.100

- Harga Jual Per Ball = $\frac{\text{Rp } 780.560.100}{11.742}$
= Rp 66.475

Dari perhitungan harga jual dengan menggunakan *cost plus pricing* serta menggunakan *Markup* sebesar 20% maka diperoleh harga jual per ball sebesar Rp 66.475.

b. Proyeksi Laba

Proyeksi laba merupakan aspek penting dalam analisis keuangan karena memberikan gambaran perkiraan keuntungan di masa mendatang. Dalam penelitian ini digunakan metode momen, yaitu metode peramalan yang memanfaatkan data historis penjualan untuk mengidentifikasi tren dari periode sebelumnya. Dengan cara ini, dapat diperkirakan pola pertumbuhan penjualan sekaligus estimasi laba yang mungkin dicapai pada periode berikutnya.

1. Data Penjualan 2024

Tabel 1.6 Data Penjualan Tahun 2024

No.	Bulan	Jumlah Ball	Harga Jual/Ball (Rp)	Total Penjualan (Rp)
1.	Januari	785	68.000	53.380.000
2.	Februari	799	68.000	54.332.000
3.	Maret	792	65.000	51.480.000
4.	April	792	65.000	51.480.000
5.	Mei	924	58.000	53.592.000
6.	Juni	921	63.000	58.023.000
7.	Juli	927	63.000	58.401.000
8.	Agustus	1.056	58.000	61.248.000
9.	September	1.056	58.000	61.248.000
10.	Oktober	1.230	55.000	67.650.000
11.	November	1.230	55.000	67.650.000
12.	Desember	1.230	51.000	62.730.000
TOTAL		11.742	-	701.214.000

Sumber: PT. Mekar Sari Crispy

2. Data Penjualan 2025

Tabel 1.7 Data Penjualan Tahun 2025

No.	Bulan	Jumlah Ball	Harga Jual/Ball (Rp)	Total Penjualan (Rp)
1.	Januari	825	55.000	45.375.000
2.	Februari	825	62.000	51.150.000
3.	Maret	965	57.000	55.005.000
4.	April	965	57.000	55.575.000
5.	Mei	1.100	53.000	58.300.000
6.	Juni	1.100	53.000	58.300.000

TOTAL	5.790	-	323.705.000
-------	-------	---	-------------

Sumber: PT. Mekar Sari Crispy

Terlihat pola hubungan terbalik antara harga dan volume penjualan saat harga turun, jumlah penjualan meningkat. Hal ini menegaskan pentingnya strategi penetapan harga yang tidak hanya menutup biaya tetapi juga mempertimbangkan elastisitas permintaan.

Berdasarkan rekapitulasi 2024, total biaya produksi tahunan PT. Mekar Sari Crispy adalah:

Biaya bahan baku	= Rp 531.773.000
Biaya tenaga kerja langsung	= Rp 86.450.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	= Rp 16.240.000
Total Biaya Produksi 2024	= Rp 634.463.000

a. Proyeksi Laba

Tabel 1.8 Data Proyeksi Laba

Bulan	X (Periode)	Y (Penjualan)	XY	X ²
Januari 2024	0	785	0	0
Februari 2024	1	799	799	1
Maret 2024	2	792	1584	4
April 2024	3	792	2376	9
Mei 2024	4	924	3696	16
Juni 2024	5	921	4605	25
Juli 2024	6	927	5562	36
Agustus 2024	7	1.056	7392	49
September 2024	8	1.056	8448	64
Oktober 2024	9	1.230	11070	81
November 2024	10	1.230	12300	100
Desember 2024	11	1.230	13530	121
Januari 2025	12	825	9900	144
Februari 2025	13	825	10725	169
Maret 2025	14	965	13510	196
April 2025	15	965	14475	225
Mei 2025	16	1.100	17600	256
Juni 2025	17	1.100	18700	289
Total	153	17522	156272	1785

Sumber: Data Diolah, 2025

Persamaan 1: $\sum Y: na + b \sum X$

Persamaan 2: $\sum XY: a \sum X + b \sum X^2$

Persamaan 1: $17.522 = 18a + 153b$ | x 153

Persamaan 2: $156.272 = 153a + 1.785b$ | x 1

$$2.680.866 = 2.754a + 23.409b$$

$$2.812.896 = 2.754a + 32.130b -$$

$$- 132.030 = - 8.721b$$

$$b = \frac{-132.030}{-8.721}$$

$$b = 15,139$$

$$17.522 = 18a + 153(15,139)$$

$$17.522 = 18a + 2.316,267$$

$$17.522 - 2.316,267 = 18a$$

$$15.205,733 = 18a$$

$$a = \frac{15.205,733}{18}$$

$$a = 844,76$$

Persamaan Tren $Y = a + bX$

$$Y = 844,76 + 15,139 X$$

Proyeksi Penjualan Bulan Juli 2025

$$Y = 844,76 + 15.139 (18)$$

$$Y = 844,76 + 272,502$$

$$Y = 1.117,2662 \approx 1.117$$

Hasil proyeksi laba dengan metode momen menunjukkan tren penjualan PT. Mekar Sari Crispy yang terus meningkat. Tahun 2024 mencatat penjualan Rp701.214.000 dengan produksi 11.742 ball, sementara paruh pertama 2025 sudah mencapai Rp323.705.000 dengan 5.790 ball. Persamaan tren $Y=844,76+15,139XY = 844,76 + 15,139XY=844,76+15,139X$ mengindikasikan kenaikan rata-rata 15 ball per periode, sehingga prospek laba tetap positif dengan margin keuntungan yang wajar. Proyeksi ini dapat menjadi acuan dalam penetapan harga, pengendalian biaya, dan strategi keberlanjutan usaha.

b. Perbandingan Proyeksi Laba

Tabel 1.9 Perbandingan Proyeksi Laba

Keterangan	Harga Jual/ball	Proyeksi Penjualan	Laba Penjualan
PT. Mekar Sari			
Crispy	54.000	1.117	Rp 60.318.000,00
Full Costing	55.400	1.117	Rp 61.881.800,00
Cost Plus			
Pricing	66.475	1.117	Rp 74.252.575,00

Sumber: Data Diolah, 2025

Perbandingan proyeksi laba memperlihatkan perbedaan signifikan antara ketiga pendekatan. Pada perhitungan perusahaan dengan harga jual Rp54.000 per ball, laba diproyeksikan hanya Rp60.318.000. Sementara itu, *full costing* menghasilkan laba Rp61.881.800 karena semua biaya sudah tercakup, sehingga laba lebih representatif. Pendekatan *cost plus pricing* dengan markup 20% menghasilkan laba tertinggi, Rp74.252.575, yang menunjukkan potensi keuntungan lebih besar sekaligus margin yang lebih terukur. Hal ini menegaskan bahwa strategi penetapan harga berbasis *full costing* dan *cost plus pricing* lebih menguntungkan sekaligus mendukung keberlanjutan usaha.

PEMBAHASAN

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan pendekatan metode *full costing*

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan harga pokok produksi PT. Mekar Sari Crispy tahun 2024 dengan metode *full costing* menunjukkan total biaya produksi sebesar Rp650.466.750 untuk menghasilkan 11.742 ball mie lidi, sehingga diperoleh HPP Rp55.400 per ball. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan perhitungan perusahaan sebesar Rp54.000 per ball karena sebelumnya belum memasukkan biaya penyusutan aset, listrik, dan sewa tempat. Hal ini menegaskan bahwa *full costing* mampu memberikan informasi biaya yang lebih akurat dan komprehensif karena mencakup seluruh biaya tetap maupun variabel. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alviani Lestari (2019) yang menunjukkan UMKM cenderung mengabaikan biaya overhead sehingga harga jual tidak mencerminkan biaya riil. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Daur (2024) dan Prameswari (2024)

yang menegaskan keunggulan *full costing* dibanding *variable costing* karena lebih lengkap dalam mencerminkan total biaya produksi. Dengan demikian, penerapan *full costing* pada PT. Mekar Sari Crispy relevan untuk meningkatkan ketepatan analisis harga pokok produksi.

2. Bagaimana implikasi pendekatan metode *full costing* terhadap harga jual dan proyeksi laba

Implikasi penggunaan metode *full costing* terhadap penetapan harga jual terlihat melalui pendekatan *cost plus pricing* dengan markup 20%, yang menghasilkan harga jual Rp66.475 per ball. Hal ini lebih proporsional dibandingkan harga fluktuatif yang sebelumnya ditetapkan PT. Mekar Sari Crispy pada kisaran Rp51.000–Rp70.000, di mana penjualan di bawah Rp55.400 justru menimbulkan kerugian karena tidak menutup biaya produksi. Harga berdasarkan *full costing* mencerminkan biaya aktual sekaligus memberikan margin keuntungan yang wajar, sehingga menjadi dasar yang lebih rasional dalam penetapan harga maupun proyeksi laba. Dari sisi proyeksi, tahun 2024 tercatat penjualan Rp701.214.000 dengan produksi 11.742 ball, sementara pada semester I 2025 sudah mencapai Rp323.705.000 dengan 5.790 ball, menunjukkan tren pertumbuhan positif meskipun harga jual berfluktuasi. Perbandingan laba juga membuktikan bahwa metode sederhana yang hanya mempertimbangkan pasar menghasilkan laba lebih kecil, sedangkan *full costing* lebih akurat karena memperhitungkan seluruh biaya produksi, dan *cost plus pricing* memberikan laba lebih tinggi dengan margin yang terukur. Hal ini sejalan dengan *Absorption Costing Theory* yang menegaskan perlunya memasukkan seluruh biaya tetap maupun variabel agar HPP mencerminkan kondisi riil. Penelitian sebelumnya oleh Sartika et al. (2023) dan Lidyana et al. (2022) juga menunjukkan bahwa *full costing* membantu dalam menentukan harga yang kompetitif sekaligus menyajikan proyeksi keuangan yang lebih terukur. Dengan demikian, penerapan *full costing* dan *cost plus pricing* pada PT. Mekar Sari Crispy tidak hanya memberikan dasar penetapan harga yang tepat, tetapi juga mendukung strategi peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan usaha di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *full costing* pada PT. Mekar Sari Crispy terbukti menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat karena mencakup seluruh biaya riil, yaitu sebesar Rp55.400 per ball pada tahun 2024. Melalui pendekatan *cost plus pricing* dengan markup 20%, diperoleh harga jual Rp66.475 per ball yang lebih sistematis dan memberikan laba wajar. Selain itu, proyeksi laba dengan metode momen menunjukkan tren peningkatan pada tahun 2025 seiring kenaikan produksi dan penjualan, sehingga penggunaan *full costing* tidak hanya membantu penetapan harga jual yang tepat, tetapi juga memberikan gambaran laba yang lebih realistis untuk mendukung strategi keuangan berkelanjutan perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini adalah data yang digunakan hanya terbatas pada periode tahun 2024 dan sebagian 2025 sehingga hasil proyeksi laba belum mencerminkan kondisi jangka panjang; analisis difokuskan pada metode *full costing* tanpa membandingkannya secara mendalam dengan metode lain seperti *variable costing* atau *activity based costing*; serta proyeksi laba dengan metode momen hanya didasarkan pada pola historis penjualan tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti perubahan harga bahan baku, kondisi pasar, maupun kebijakan pemerintah.

SARAN

1. PT. Mekar Sari Crispy perlu menerapkan metode *full costing* secara konsisten agar penetapan harga jual lebih akurat dan margin laba tetap terjaga.
2. melakukan efisiensi biaya, misalnya melalui pengendalian pemakaian bahan baku, perawatan peralatan secara berkala, dan pengurangan biaya non-produktif.
3. Untuk meningkatkan daya saing, perusahaan harus menjaga kualitas produk serta konsistensi rasa dan kemasan, diversifikasi strategi pemasaran, baik secara offline maupun digital,

- penting dilakukan agar jangkauan pasar semakin luas dan penjualan lebih stabil.
4. Menggunakan periode data yang lebih panjang serta membandingkan metode full costing dengan metode lain, seperti *variable costing* atau *activity based costing*, sehingga hasil analisis lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertini Noveritas Putri Darabogar, Henrikus Herdi, & Siktania Maria Diliana. (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada Toko Imelda Bakery. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 157–177. <https://doi.org/10.30640/Inisiatif.V3i2.2282>
- Auliya, O: Oktari, D., & Yanuarmawan, D. (2022). *Analisis Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Produk (Studi Ukm Jamur Crispy Fck)*.
- Ch, A., Mangintiu, V., & Ilat, T. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Dalam Penetapan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing (Studi Kasus Pada Dolphin Donuts Bakery Manado) *Runtu 675 Jurnal Emba*, 8(4), 675–682.
- Djuli Sjafei Purba, 2mahaitin H Sinaga, Wico Jontarudi Tarigan. (2024). Proyeksi Arus Kas Dan Proyeksi Laporan Laba Rugi Dan Laporan Posisi Keuangan Dalam Memulai Sebuah Usaha Penggemukan Lembu. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6.
- Dwi Amelia, H. R. (2024). *Berjalan Bersama Sukses: Strategi Pemasaran Produk Dengan Branding, Penentuan Harga, Dan Studi Kasusnya* (Vol. 6, Issue 2). <https://journalpedia.com/1/index.php/Epi/index>
- Dwinanto Priyo Susetyo, D. F. Dan A. S. A. (2021). Perubahan Biaya Operasional Dan Jumlah Penjualan Terhadap Laba Bersih Sebelum Dan Pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Pada Pt. Nuansa Ilham Prima Sukabumi). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, Dan Invesatssi)*, 5, 208–219.
- Febrianti, R., & Rahmadani, R. (2022). Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 47–52. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V10i1.1190>
- Firmansyah, D., Hari Mulyadi, & Dwinanto Priyo Susetyo. (2023). Penentuan Harga Jual: Harga Pokok Produksi Dan Ekspektasi Laba. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 9(2), 202–215. <https://doi.org/10.31289/Jkbn.V9i2.8808>
- Gilang Romadlon, C., & Atsaris Sujud, F. (2024). Analisis Break Even Point Dalam Penentuan Proyeksi Laba Pada Usaha Toko Kelontong D'bantar Bamboo Craft Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Tanbih*.
- Himawan Pradipta, & Audri Selly Kusuma Putri. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Cv. Abc Dengan Menggunakan Metode Full Costing. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(3), 279–287. <https://doi.org/10.61132/Aeppg.V1i3.395>
- Jasmadeti, J., & Nadidah, N. (2024). Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Produk Umkm Nisda Cemilan Pangan Lokal. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 5 (1), 43–56. <https://doi.org/10.37641/Jadkes.V5i1.2443>
- Juliana Waromi1, (2023). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Di Kota Jayapura. *The Community Engagement Journal*.
- Lidyana, N., Perwitasari, D. A., & Hidayati, N. I. (2022). Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Tani Jamur Tiram Arka Di Kabupaten Probolinggo. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 14. <https://doi.org/10.35457/Xxx>
- Narcisius Ardi Daur, (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Pada Pabrik

- Tahu Dan Tempe Sido Moro). *Jurnal Accounting Unipa*, 3.
- Naufal Zacky, R., & Dhuha, S. (2023). *Teknik Proyeksi Bisnis Forecasting Penjualan Menggunakan Metode Rata-Rata Trend Di Storing Coffee Karawang*. *Viii*(2).
- Permana, M. R., Barus, J., & Priyatama, A. (2024). *Analisis Harga Pokok Produksi Pada Umkm "Mie Ayam Pakde" Dengan Menggunakan Metode Full Costing* (Vol. 3, Issue 2).
- Prameswari, Y. (2024). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual. *Coomodites Journal Of Economic And Business*.
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). In *Journal Of Applied Managerial Accounting* (Vol. 4, Issue 2).
- Ramadhan, G., Harbi Valdiansyah, R., & Rahayu, S. (2024). Relevansi Strategi Proyeksi Laba Rugi Menjadi Pengusaha Kena Pajak: Studi Kasus Pada Usaha Xyz. In *Journal Of Law, Administration, And Social Science* (Vol. 4, Issue 6).
- Rosdiana, D., Triana, N., & Nadeak, T. (2024). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Terhadap Penetapan Harga Jual Pada Pabrik Kerupuk Malarat Di Kabupaten Karawang. *Costing:Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7.
- Sartika, D., Febrianda, S. Y., & Susilawati, S. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada Pembuatan Sabun Menggunakan Ekstrak Daun Babadotan (Ageratum Conyzoides). *Agroindustrial Technology Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.21111/Atj.V7i1.9411>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. www.cvalfabeta.com
- Surya Ramadhan Noor Dan Fadillah Ningtias. (2023). *Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing & Variable Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Umkm Cendol Radja*. 18.
- Tarigan, V. B., & Nurhayati, N. (2022). Penerapan Anggaran Penjualan Dalam Memperkirakan Penjualan. *Journal Of Business And Economics Research (Jbe)*, 3(3), 399–407. <https://doi.org/10.47065/Jbe.V3i3.2394>
- Trinanda, A., & Saladin, H. (2023). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Guna Penentuan Harga Jual Pokok Karet Pada Pt Sampoerna Agro, Tbk Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Mediasi>
- Tulus Pujo Nugroho. (2023). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada Perusahaan Avara Design*.